

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan tangan merupakan salah satu bagian dari sektor ekonomi kreatif yang cukup memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu jenis kerajinan tangan yang cukup dominan di Indonesia yaitu kerajinan mendong, yang terbuat dari pemanfaatan serat-serat alami tanaman mendong yang digunakan sebagai tali dan diolah menjadi suatu produk. Tanaman mendong merupakan bahan baku dari suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang diolah menjadi kerajinan dan merupakan bentuk dari seni budaya yang berkembang. Tanaman ini banyak dimanfaatkan masyarakat lokal menjadi berbagai produk kerajinan anyaman yang memiliki nilai guna seperti tikar, tas, dompet, topi, sandal, *box*, hiasan dinding, kap lampu, dan lain-lain yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan perekonomian Indonesia (Hidayah dkk, 2020).

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan zaman dan persaingan yang semakin ketat menyebabkan industri kerajinan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dalam meningkatkan daya saing produk. Tantangan tersebut seperti perubahan selera konsumen, penyesuaian perilaku konsumen, persaingan dalam menciptakan inovasi dan menghasilkan kualitas terbaik untuk mempertahankan daya saing, serta akses yang cukup terbatas terhadap pengembangan teknologi, pelatihan, dan jangkauan pemasaran. Hal tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih meningkatkan keunggulan bersaingnya agar bertahan dalam persaingan bisnis. Persaingan yang semakin ketat membantu para pelaku usaha untuk mengerti dan memahami perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga dapat merespon kebutuhan dan permintaan dari pelanggan dengan baik (Kurniasari dan Utama, 2018).

Setiap usaha perlu melakukan peningkatan kapabilitas untuk mempertahankan dan memperoleh pangsa pasar yang komparatif dengan pesaing. Banyaknya usaha serupa menuntut pelaku usaha untuk mempunyai kemampuan dalam menyusun strategi, seperti membuat inovasi dengan kreativitas produk baru yang lebih menarik daripada usaha pesaing (Dewi dan Ekawati, 2017). Seiring berkembangnya zaman, pelaku usaha mulai menyadari bahwa mempertahankan keunggulan bersaing dapat dipengaruhi oleh produk yang dilihat dari kualitas dan inovasi yang dihasilkannya.

Keterampilan dalam proses pengolahan mendong menjadi berbagai macam produk yang dimiliki oleh masyarakat terjadi secara turun-temurun. Hal tersebut menjadikan Tasikmalaya sebagai salah satu daerah yang memiliki ciri khas dan tradisi kerajinan yang cukup kuat. Tren pasar pada kerajinan di tahun 2022 menunjukkan jumlah unit usaha yang positif terutama industri kerajinan mendong.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Industri Komoditas Unggulan di Kab/Kota Tasikmalaya

Kabupaten/Kota	Jenis Komoditas	Jumlah	Satuan
Tasikmalaya	Kerajinan Mendong	174	Unit Usaha
Tasikmalaya	Kerajinan Bambu	99	Unit Usaha

Sumber : Open Data Kota Tasikmalaya (2023)

Tabel 1 menunjukkan tren pasar dan pelaku usaha komoditas kerajinan mendong memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan kerajinan bambu. Hal tersebut dapat menjadi suatu peluang besar bagi industri kerajinan mendong untuk dapat bersaing di pasar lokal maupun pasar internasional. Kecamatan Rajapolah merupakan sentra utama dalam pusat pemasaran kerajinan di Tasikmalaya yang menjual berbagai macam olahan produk kerajinan dengan beberapa bahan baku, termasuk bahan baku mendong. Fenomena ini menciptakan suatu persaingan yang cukup ketat antara para pelaku usaha, dimana banyak pelaku usaha serupa berada dalam lingkungan yang sama.

Diya Craft sebagai salah satu usaha produksi kerajinan mendong di Kabupaten Tasikmalaya yang telah cukup lama berdiri di Rajapolah. Dibalik potensi usahanya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Diya Craft seperti kesulitan dalam proses mengembangkan inovasi dan kualitas produk yang disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang semakin sulit diperoleh. Diya Craft masih kurang optimal dalam menjangkau pasar secara lebih luas karena strategi pemasaran yang dilakukan kurang efektif, dan banyaknya pesaing serupa yang menyebabkan konsumen lebih memilih usaha lain yang memiliki produk yang inovasinya lebih beragam dan kualitasnya lebih baik.

Tabel 2. Data Omset pada Dua Usaha Kerajinan Mendong di Rajapolah

Nama Usaha	Total Omset per Tahun (Rp)	Rata-Rata Total Omset per bulan (Rp)
Diya Craft	137.700.000	11.475.000
Agisa Kitri	234.000.000	19.500.000

Sumber : Pemilik Usaha (2024)

Hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat bahwa usaha Diya Craft menunjukkan hasil total omset yang lebih rendah dibandingkan dengan yang terjadi pada usaha pesaing serupa (Agisa Kitri). Hal tersebut disebabkan oleh strategi pemasaran yang

dilakukan Diya Craft kurang efektif dalam menjangkau pasar secara lebih luas karena kurang aktif memasarkan produk menggunakan sosial media seperti yang dilakukan usaha pesaing. Selain itu produk yang dihasilkan Diya Craft hanya 4 jenis yaitu tas, dompet, *box*, dan tempat tisu. Produk pada usaha pesaing (Agisa Kitri) terdapat 8 jenis yaitu alas makan, kipas, *box*, keranjang, sandal, tempat tisu, dompet dan tas yang dibuat dengan berbagai ukuran, bentuk dan model yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan Diya Craft menjadi usaha yang kurang unggul dibandingkan dengan usaha pesaing serupa karena inovasi yang dilakukan masih terbatas dan kurang beragam.

Saat menghadapi persaingan, Diya Craft sebagai pelaku usaha kerajinan mendong perlu memiliki keunggulan bersaing yang lebih kuat agar dapat bertahan dan berkembang di pasaran. Terciptanya keunggulan bersaing dalam era industri kompetitif membuat setiap pelaku usaha perlu untuk memperhatikan inovasi dan kualitas produk yang dihasilkan. Inovasi yang dapat dilakukan meliputi penerapan ide baru dan pengembangan desain atau bentuk pada produk. Pelaku usaha yang menerapkan inovasi produk dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dibandingkan dengan usaha yang tidak memiliki inovasi produk. Kualitas produk juga menjadi faktor utama untuk mengembangkan suatu usaha, kualitas produk yang tinggi terdiri dari pemilihan bahan baku, ketahanan produk, dan kenyamanan dalam penggunaannya. Konsumen cenderung akan lebih memilih produk yang memiliki kualitas tinggi meskipun harganya lebih mahal dibandingkan dengan produk yang tidak mempunyai kualitas.

Penelitian Miati dan Setiawan (2022) terkait kerajinan mendong hanya berfokus pada strategi bersaing yang banyak digunakan oleh industri lain tanpa mengetahui pengaruh dari inovasi produk dan kualitas produk yang menjadi faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang dialami oleh Diya Craft. Mulai dari ketersediaan bahan baku yang semakin sulit diperoleh, jenis produk yang dihasilkan Diya Craft juga cenderung masih sedikit sehingga perlu dilakukan inovasi produk yang lebih beragam lagi dan kualitas yang dimiliki juga perlu untuk ditingkatkan agar dapat menarik minat konsumen, serta permasalahan dalam menjangkau pasar yang lebih luas perlu dilakukan promosi dan *branding* yang lebih menarik misalnya dengan menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki

banyak pilihan yang dipasarkan melalui sosial media agar jangkauannya tidak hanya masyarakat setempat saja tetapi juga bisa dari berbagai daerah lain.

Penelitian ini penting diteliti untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari inovasi dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing yang dapat memberi dampak positif bagi pengembangan usaha, memberikan ciri khas dan menarik perhatian konsumen dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, serta membantu pelaku usaha kerajinan mendong dalam mengidentifikasi strategi yang efektif guna memperluas jangkauan pasar yang lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan solusi yang relevan bagi para pelaku usaha kerajinan mendong untuk meningkatkan keunggulan bersaing, dan dapat memberikan suatu kontribusi bagi peningkatan industri kerajinan mendong di Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang relevan pada konteks lokal yang masih jarang dibahas.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat inovasi produk pada kerajinan mendong yang telah dihasilkan Diya Craft ?
2. Bagaimana tingkat kualitas produk pada kerajinan mendong yang telah dihasilkan Diya Craft ?
3. Bagaimana tingkat keunggulan bersaing pada produk kerajinan mendong yang telah dihasilkan Diya Craft ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari inovasi dan kualitas produk kerajinan mendong terhadap keunggulan bersaing Diya Craft ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat inovasi produk pada kerajinan mendong yang telah dihasilkan Diya Craft.
2. Untuk mengetahui tingkat kualitas produk pada kerajinan mendong yang telah dihasilkan Diya Craft.
3. Untuk mengetahui tingkat keunggulan bersaing pada produk kerajinan mendong yang telah dihasilkan Diya Craft.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari inovasi dan kualitas produk kerajinan mendong terhadap keunggulan bersaing Diya Craft.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, untuk menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait inovasi produk, kualitas produk, dan keunggulan bersaing.
2. Bagi Pelaku Usaha, untuk menjadi informasi, masukan dan saran bagi pemilik usaha Diya Craft dalam menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan inovasi produk dan kualitas produk yang dihasilkan sebagai cara untuk menciptakan keunggulan bersaing sehingga dapat mengatasi permasalahan terkait menjangkau pasar secara lebih luas.
3. Bagi Akademisi, untuk menjadi bahan referensi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian mengenai inovasi produk, kualitas produk, dan keunggulan bersaing dalam hal mengembangkan studinya.
4. Bagi Pemerintah, untuk menjadi rujukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk dapat menghimpun seluruh pengrajin dan usaha produksi yang berada di Rajapolah maupun di daerah lain yang belum memiliki koperasi atau himpunan.